

PEMIKIRAN PROF. DR. HAMKA TENTANG ASPEK KETAUHIDAN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

NUR FAJARI ROHMIYATI

**NIM : 9151 0893
Jurusan Aqidah Filsafat**

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998**

Drs. H. Afandi
Drs. Muh. Mansur
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

No : -
Hal : Skripsi Sdri
Nur Fajari Rohmiyati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar.

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN SU KA
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah memeriksa, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari Nur Fajari Rohmiyati yang berjudul " PEMIKIRAN PROF. DR. HAMKA TENTANG ASPEK KETAUHUDAN " telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (SAg), pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

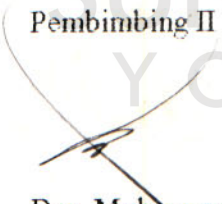
Untuk itu dalam waktu dekat saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian surat ini kami buat dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

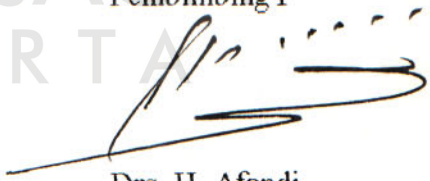
Wassalamu'alaikum wr. wb.

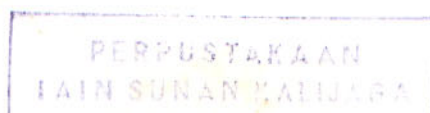
Yogyakarta, 12 Mei 1998

Pembimbing II


Drs. Muhammad Mansur
NIP. 150 259 570

Pembimbing I


Drs. H. Afandi
NIP. 150 012 931





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/336/1998

Skripsi dengan judul : Pemikiran Prof.DR.Hamka Tentang
Aspek Ketauhidan.

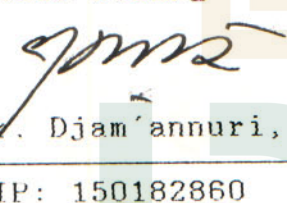
Diajukan oleh :

1. N a m a : Nur Fajari Rohmiyati
2. N I M : 91510893
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Sabtu
tanggal : 20 Juni 1998 dengan nilai Cukup dan telah
dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu :
Ushuluddin.

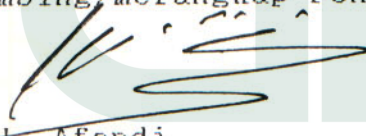
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Dr. Djam'annuri, MA

NIP: 150182860

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Afandi

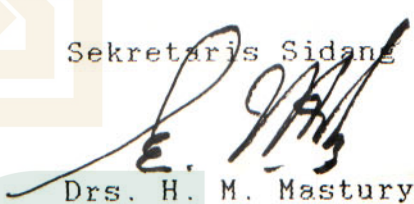
NIP: 150013931

Penguji I


Drs. H. Iskandar Zulkarnain

NIP: 150 178 204

Sekretaris Sidang


Drs. H. M. Mastury

NIP: 150058703

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Mangur

NIP: 150259570

Penguji II


Drs. Indal Abror, M. Ag

NIP: 150 259 420

Yogyakarta, 20 Juni 1998



D E K A N

Prof. DR. Karhanuddin Daya

NIP. 150 015 787

MOTTO

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (الرَّوم : ٣١)

" Kembalilah kepada Agama Allah dan Bertaqwalah kepada-Nya, lakukanlah Sholat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah "

(Q.S. 30 : 31)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

" PERSEMBAHAN "



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

" Suami dan Anaku tercinta
Kedua orang tuaku yang tercinta
Sahabat serta Handaitaulan tersayang"

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين حمدته ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من
شرور انفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضل
فلا هادي له أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد أن محمدا
عبده ورسوله اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه ومن تبعهم بإحسان الى يوم الدين :

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Karena dengan pertolongan, petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini bukan karena kemampuan pribadi semata, melainkan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah sedikit banyak mendorong atas selesainya skripsi ini. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Muhamad Mastury, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membina dan membantu penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Drs. H. Afandi serta Bapak Drs. Mansur yang dengan segala keikhlasan, ketekunan, ketelitian dan kesabarannya memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dan saudara-saudara yang telah memberikan dorongan dan doa serta moril sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Suami dan anakku tercinta yang telah membantu dan memberikan dorongan dan doanya.

Akhirnya, hanya doalah yang dapat kami sampaikan atas amal baik yang telah diberikan kepada kami, semoga amal baik tersebut dapat diterima Allah SWT, dan dapat memperoleh balasan yang lebih baik dari-Nya. Hanya kepada Allah SWT jualah kami memohon selalu mendapat hidayah dan taufik serta mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Amin.

Yogyakarta, 23 Mei 1998

Penulis



(Nur Fajari R.)

TRANSLITERASI

Untuk menyalin ejaan bahasa Arab ke dalam ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan ini, digunakan Pedoman Transliterasi Arab-Latin, berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 tahun 1987, nomor : 0543 b/U/1987.

Adapun rumusan secara kongkrit dalam Pedoman Transliterasi Arab-Latin tersebut meliputi :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sedangkan daftar huruf dan transliterasi dengan huruf Latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	s	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	da
ز	z	zal	zet (titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (titik di bawah)
ض	dat	d	de (titik di bawah)
ط	ta	t	te (titik di bawah)
ظ	za	z	zet (titik di bawah)
ع	'ain	...	koma di atas terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	h
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama dengan vokal bahasa

Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	a	a
/	Kasrah	i	i
و	Dommah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf dan Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
	Ya dan Fathah	ai	a dan i
	Wau dan Fathah	au	a dan u

Contoh	بين - Baina
	ميل - Mailun
	مولى - Maulā

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda,

yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	fathah dan Alif	a	a dan garis
ـِ	atau Ya		di atas
ـِـ	Kasrah dan Ya	i	i dan garis
			di atas
ـُـ	Dommah dan Wau	u	u dan garis
			di atas

Contoh :

مات -māta
 رمى -ramā
 قيل -qīla
 يكون -yakūnu

4. Ta Marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua.

1. Ta marbuthah hidup

Ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbuthah mati

Ta marbuthah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang disertai bacaan kedua kata itu

terpisah maka ta marbuthah, itu
ditransliterasikan dengan ha. (h).

Contoh : روضة الاطفال - rauḍah al-aṭfāl
- rauḍatul-aṭfāl
المدينة المنورة - al-madinah al-munawwarah
- al-madinatul-munawwarah
طلحة - ṭalḥah

5. Syaddah (tasdid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi
dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang
diberi syaddah itu. Contoh :

ربنا - rabbanā
البر - al-Birru
الحاج - al-ḥāj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan
dengan huruf, yaitu " ال ". Namun dalam transliterasinya
kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang
diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti
oleh huruf qamariyah.

a. Kata Sandang yang Diikuti oleh Huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu : huruf "ا" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata Sandang diikuti oleh Huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرجل	-	arrajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
القلم	-	al-qalamu
الجلال	-	al-jalālu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSILITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penulisan	10
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PROF.DR. HAMKA	 13
A. Riwayat Hidup Prof.DR.Hamka....	13
B. Pendidikan dan Karya-karyanya..	17

BAB III	:	BEBERAPA PEMIKIRAN PROF.DR.HAMKA..	24
		A. Tentang Tasauf	25
		B. Tentang Kesenian	28
		C. Tentang Sejarah	31

BAB IV	:	PEMIKIRAN PROF.DR.HAMKA TENTANG ASPEK KETAUHUDAN	34
		A. Masalah Wujud Tuhan	35
		B. Masalah Sifat-sifat Tuhan ...	42
		C. Masalah Para Rosul	47
		D. Masalah Qadla dan Qadar	52

BAB V	:	PENUTUP	58
		A. Kesimpulan	58
		B. Saran-saran	63

Daftar pustaka

LAMPIRAN :

- Abstraksi
- Curriculum Vitae

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Arti kata Tauhid ialah meng-Esakan atau mengenal Allah, berarti bertauhid itu meng-Esakan Allah sebagai pencipta alam yang tidak ada sekutu bagi-Nya dengan keyakinan secara bulat, sehingga menjadi seyakini-yakinnya bahwa Allah Maha Mutlak.

Sejarah para Nabi telah menunjukkan bahwa pengertian manusia terhadap Tauhid sudah lama sekali, yaitu sejak diutusnya Nabi Adam kepada anak cucunya atau sejak awal mula manusia mendiami bumi ini. Demikian juga Nabi-nabi yang datang sesudahnya hingga sampai kepada Nabi Muhammad selalu memberikan adanya suatu keyakinan Tauhid, harus mempercayai suatu keyakinan dan kepercayaan tunggal terhadap Zat pencipta alam, Allah. Dengan demikian antara para Nabi ada suatu yang sangat berkaitan erat, yaitu semua Nabi membawa misi Tauhid. Sebagaimana telah digambarkan dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 133 berikut ini:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذَا حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن
بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهُكَ وَالْهَ أَبَاءُكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهُوآحَدًا
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ. (البقرة : ١٣٣)

Artinya :

" Adakah kamu hadir ketika Ya'kub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeningalku?". Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu. Ibrahim, Ismail dan Ishaq, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".¹

Nabi Muhammad SAW sebagai penutup dari para Nabi dan Rosul membawa agama Islam yang ajarannya tentu sama dengan apa yang dibawa oleh para Nabi dan rosul sebelumnya, yaitu tentang ketauhidan dengan mengenalkan kepada manusia siapa Tuhan itu sebenarnya. Sehingga kepercayaan Tauhid dalam Agama Islam pun merupakan dasar pokok dari seseorang sebelum melaksanakan ajaran syari'at di dalamnya. Di antara unsur pokok keimanan dalam Islam terdapat pada surat An-Nisa' ayat 136 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء : ١٣٦)

Artinya :

" Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rosul-Nya. Serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah,

¹)Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahnya, CV. Khatoda, Jakarta, 1990, hlm. 34

Malaikat -malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya dan Hari Kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²

Dari sebagian pokok kepercayaan Tauhid di atas, pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya tidak banyak pertanyaan, diterima dengan penuh kepercayaan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadis, akan tetapi setelah beberapa lama Nabi wafat dan masyarakat Islam pun semakin luas pula sehingga menimbulkan berbagai corak pemikiran mengenai pembahasan masalah ketauhidan di atas,. Walaupun pembicaraan ini asal sumbernya sama yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta dengan tujuan yang sama pula, untuk mengajak dan mengakui kepercayaan terhadap Allah secara bulat namun berbeda cara yang dipakainya. Memang dalam perkembangan pembahasan Tauhid terlihat adanya kesimpangsiuran pendapat dalam Teologi Islam yang tidak pernah terjadi pada masa Nabi dan para sahabat. Hal ini disebabkan karena adanya golongan yang berpegang kepada kekuatan akal dan kebebasan manusia, sedang lainnya menganggap bahwa akal itu lemah, sehingga antara golongan tersebut jelas berbeda dalam hal menyelesaikan masalah-masalah Tauhid yang dihadapi dalam Teologi Islam.

²Ibid., hlm. 145

Harun Nasution dalam buku Teologi Islam mengatakan bentuk atau corak Teologi ada yang bersifat liberal, dimana teolog-teolognya berpendapat bahwa akal mempunyai daya yang kuat sehingga memberikan interpretasi secara liberal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sedang Teologi tradisional, yang mana teolog-teolognya berpendapat sebaliknya yaitu akal mempunyai daya yang lemah sehingga memberi interpretasi terhadap teks ayat-ayat Al-Qur'an mendekati arti harfi, dan yang lain bersifat tidak terlalu liberal dan tradisional dalam arti di antara keduanya.³

Walaupun pendekatan pemikir muslim di atas, dalam menyelesaikan masalah berbeda tetapi usaha mereka tidak akan melebihi pokok kepercayaan dalam Tauhid, sehingga tidak akan bertentangan dengan ajaran dasar pokok Islam. Dengan demikian orang yang memilih mana saja dari aliran-aliran itu sebagai teologi yang dianutnya, tidak pula menyebabkan ia menjadi keluar dari Islam.

Memang pokok kepercayaan Tauhid dalam Agama Islam adalah merupakan kunci utama dalam kehidupan mengabdikan dan menghambakan diri kepada Allah. Kedudukan kepercayaan Tauhid yang sangat fundamental itu harus selalu dijaga dan dipelihara dari segala macam penyakit

³Harun Nasution, Teologi Islam, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1978, hlm. 150

yang dapat merusak, sebab kalau sampai kepercayaan ini dicampuri dengan menyekutukan Allah dengan yang lain akan mendapat dosa besar yang tidak bisa terampuni. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 116 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا رَوْنُ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء : ١١٦)

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.⁴

Oleh karena itu umat Islam harus benar-benar berpegang teguh kepada kepercayaan Tauhid, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sumber pokok Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis, sebab hanya dengan berpegang kepada sumber yang benar kepercayaan mereka akan murni dan bersih dari syirik maupun khurafat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Abduh "Manusia hidup menurut aqidahnya, apabila aqidahnya benar maka akan benar pulalah perjalanan hidupnya. Dan aqidah itu bisa

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, CV. Khatoda, Jakarta, 1990, hlm. 141

betul, apabila orang mempelajarinya dengan cara yang betul pula"⁵

Berhubung di antara umat Islam ada yang kurang teguh dan keliru memahami kepercayaan Tauhid serta adanya taqlid buta, yang kemudian hanya mengikuti sebagian ulama dan pemeluk-pemeluk Islam yang telah jauh dari sumber pokok di atas, maka dari itu akibatnya kepercayaan Tauhid mereka menjadi tidak murni lagi. Ketidakberesan dalam hal tauhid inilah yang merupakan masalah penting dalam soal agama yang harus diatasi, agar tidak berlanjut dalam kesalahan yang fatal akhirnya menjurus kepada kekufuran.

Untuk itu, Prof. DR. Hamka sebagai ulama Islam yang pemikirannya mengarah kepada "تجديد" (pembaharuan) merasa berkewajiban ikut menyelamatkan kemurnian Tauhid, dengan jalan melalui karya-karya tulis beliau mencoba mengupas tentang dasar pokok kepercayaan Islam.⁶ Dalam hal ini Hamka berpendapat bahwa aqidah yang benar adalah aqidah yang suci bersih tidak tercampur sedikitpun dengan syirik dan khurafat.

⁵Syekh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, KH. Firdaus, (pen), Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 22

⁶Hamka, Pelajaran Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hlm. xviii

Di dalam skripsi ini akan dibahas pandangan dan pemikiran Hamka yang meliputi beberapa pokok kepercayaan Tauhid di atas, diantaranya percaya kepada wujud Tuhan, percaya kepada sifat-sifat Tuhan, percaya kepada para Rosul, percaya kepada Qodla dan Qadar.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sebelum penulis mengemukakan permasalahan yang akan dibahas, terlebih dahulu akan memberikan batasan yang berkenaan dengan judul skripsi di muka. Hal tersebut terkandung maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

Menurut A. Hanafi, arti Tauhid ialah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengesakan Tuhan), tidak ada sekutu-Nya. Sedang disebut ilmu Tauhid karena tujuannya ialah menetapkan keesaan Allah dalam Zat dan perbuatan-Nya dalam menjadikan alam semesta dan hanya Ialah yang menjadi tempat tujuan terakhir alam ini. Prinsip inilah yang menjadi tujuan utama daripada keputusan Nabi Muhammad SAW.⁷

Sedang menurut Muhammad Abduh, Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama

⁷A. Hanafi, Theologi Islam (Ilmu Kalam). Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 5.

sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya; juga membahas tentang Rosul-rosul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang dihubungkan (nisbah) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.⁸

Menurut Hamka Tauhid adalah "Menyatukan kepercayaan. Tidak terpecah-pecah kepada yang lain, alam seluruhnya ini diatur oleh suatu pengatur menurut satu aturan. Semua yang ada ini takluk kepada hukum-hukum dan undang-undang yang satu".⁹ Sedang yang dimaksud Aspek adalah "segi pandangan (terhadap sesuatu hal, peristiwa dan sebagainya)".¹⁰ Dan yang dimaksud pemikiran yaitu "cara atau hasil berpikir".¹¹

Jadi maksud judul skripsi PEMIKIRAN PROF. DR. HAMKA TENTANG ASPEK KETAUHUDAN adalah Tauhid yang ditinjau dari beberapa aspek. Oleh karena itu yang menjadi inti permasalahan adalah :

- Bagaimana pandangan Hamka dalam bidang Tauhid yang meliputi wujud Tuhan, sifat-sifat Tuhan, tentang para Rosul, tentang Qodla dan Qadar.

⁸)Syekh Muhammad Abduh, Ibid., hlm. 34

⁹)Hamka, op. cit., hlm.25

¹⁰) Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm.62

¹¹) Ibid., hlm. 753

- Kemana arah pemikiran Hamka dalam pendekatannya terhadap beberapa aspek tauhid tersebut
- Bagaimana sebenarnya corak pemikiran Hamka tentang tasawuf, kesenian dan sejarah sebagai seorang ulama sastrawan dan sejarawan.

C. TUJUAN PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa hal yang ingin dicapai, baik yang bersifat formal akademis maupun yang bersifat ilmiah.

Tujuan yang bersifat formal akademis, adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan yang telah ditetapkan akademis dalam rangka menyelesaikan program sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Adapun tujuan yang bersifat ilmiah, adalah untuk mengetahui arah pemikiran Prof. DR. Hamka dalam bidang Tauhid, terutama mengenai aspek-aspek yang menjadi pokok pembahasan dalam masalah ketauhidan. Sekaligus ingin menyumbangkan beberapa pemikiran yang berhubungan dengan Tauhid dalam rangka memperkuat keyakinan kepada Allah sebagai Zat Yang Maha Esa.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penulis mencoba mempergunakan buku-buku yang membahas langsung tentang Tauhid diantaranya: *Risalah Tauhid* oleh Syekh Muhammad Abduh, buku *Theologi Islam* dan *Pengantar Theologi Islam* oleh A. Hanafi, buku *Ilmu Kalam* oleh Abd.

Thaib Thahir serta *Teologi Islam* oleh Harun Nasution. Sedangkan buku yang langsung karangan Hamka antara lain: *Pelajaran Agama Islam*, *Tasauf Modern*, *Tasauf perkembangan dan Pemurniaannya*, *Kenang-kenangan Hidup* dan lain-lain.

Buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan skripsi diantaranya: *Hamka Di Mata Hati Umat* oleh Nasir Tamara dkk, *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, *Perjalanan Terakhir Buya Hamka* oleh Rusydi dkk dan lain-lain.

E. METODE PENULISAN

Langkah awal yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data melalui bahan pustaka yang bersifat dokumenter. Hal ini yang berkaitan dengan hasil pemikiran Hamka dalam Tauhid. Selain hal tersebut di atas penulis juga mengumpulkan bahan lain yang berhubungan dengan masalah Tauhid.

Dalam mengelola data penulis menggunakan metode deskripsi yaitu "merupakan kumpulan pernyataan bercorak deskriptif (penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan) dengan memberikan pengertian mengenai bentuk, susunan dan hal-hal yang terperinci lainnya dari fenomena yang bersangkutan".¹²

¹²) The Liang Gie, *Konsepsi Tentang Ilmu*, Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, Yogyakarta, 1984, hlm. 54

Artinya bahwa penulisan data menggunakan metode deskripsi tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan penafsiran tentang arti data itu yang pada akhirnya menarik suatu kesimpulan berdasarkan atas penelitian data".¹³

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan pembahasan yang sistematis, perlu adanya klasifikasi supaya pemikiran dan penulisannya runtut, konsisten serta utuh sehingga menghasilkan gambaran yang jelas. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

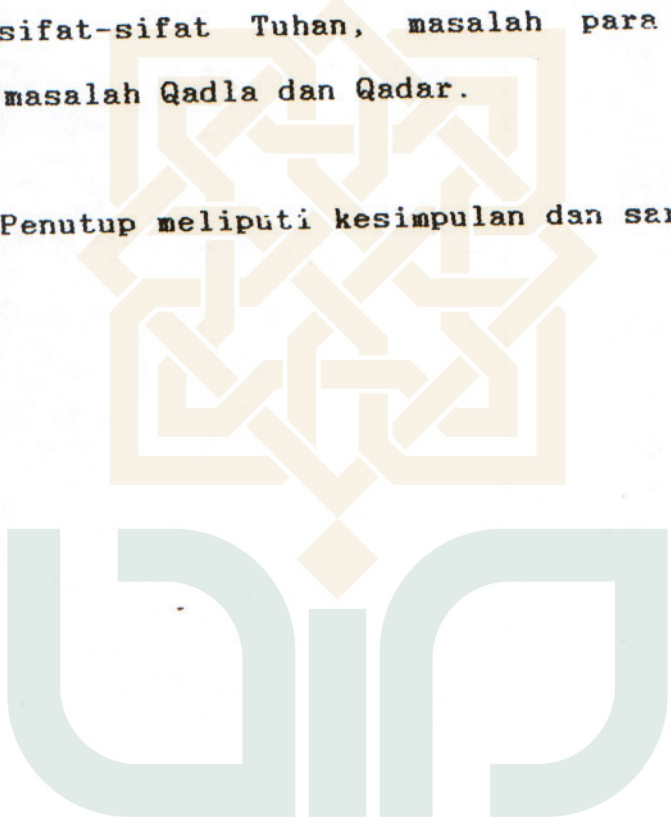
BAB II. Biografi dan latar belakang Prof. Dr. Hamka meliputi riwayat hidupnya, pendidikan dan karya-karyanya.

¹³) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1985, hlm. 139-140

BAB III. Pemikiran Prof.Dr. Hamka tentang Tasauf,
Kesenian serta Sejarah.

BAB IV. Pemikiran Prof.Dr. Hamka tentang Aspek
Ketauhidan meliputi masalah wujud Tuhan,
sifat-sifat Tuhan, masalah para Rosul serta
masalah Qadla dan Qadar.

BAB V. Penutup meliputi kesimpulan dan saran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

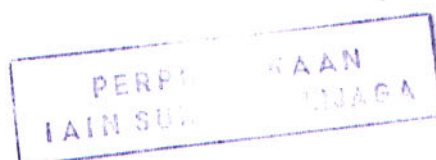
Dalam berbicara tentang tasauf, Hamka mengatakan bahwa tasauf Islam bersumber dari Al-qur'an dan Hadits sendiri. Al-qur'an, kitab suci yang mampu menggetarkan perasaan halus, apabila dilagukan dengan suara merdu, khusu' dan didengar oleh telinga yang mencintai seni-ketuhanan, dia akan bersedia menjadi seorang sufi pertama yang bersedia meninggalkan hidup yang penuh tipu daya, bersedia menerima yang sedikit dengan ridha. Qur'an tetap qur'an, ke sanalah dikembalikan segala perjalanan pikiran yang bersimpang alur bagi umat Islam. Kita kembalikan pada sumbernya yaitu Qur'an dan Sunnah. Pokok pangkal tasauf yang sebenarnya adalah kembali kepada Tauhid yaitu bahwa Tuhan Hanya Satu. Segala yang Ujud adalah Satu, dan itulah Tuhan.

Tentang kesenian, Hamka sebagai seorang penyair, pujangga dan sastrawan sangat mencintai bidang ini, dibuktikannya dengan banyak menulis dan mengarang cerita-cerita roman, mempelajari sastra sejak usia beliau masih sangat muda. Karena menurutnya seni itu indah, kesenian

merupakan tempat menumpahkan segala perasaan baik saat sedih maupun senang. Bahkan beliau dikenal sebagai seorang sastrawan humanis.

Mengenai sejarah, Hamka menganalisis sejarah perkembangan Islam Indonesia bertolak dari pandangan Islam dan meninggalkan pandangan Hindu-sentris atau Belanda-sentris yang sering mendistorsikan fakta. Melalui penyajian ilmiah beliau merubah opini umum tentang Sejarah Islam Indonesia yang keliru. Prestasi karya sejarah beliau memberi bukti betapa besar usahanya dalam menegakkan kembali kesadaran sejarah dikalangan umat Islam, tidak hanya menumbuhkan rasa senang membaca dan mendengar kisah sejarah, tetapi Hamka juga merintis serta mempelopori upaya umat Islam memperhatikan dan menulis kembali sejarahnya sendiri.

Kemudian di dalam masalah Tauhid, Hamka berpendapat bahwa Wujud Tuhan dapat dibuktikan dengan memperhatikan tentang adanya kejadian manusia, memperhatikan siapa yang menjadikan atas semua kejadian di dunia ini. Semua ini tentu ada yang menjadikan yaitu Allah. Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian memperhatikan pula peraturan yang berlaku pada sistem perjalanan matahari dengan daerah bintang-bintang yang mengelilinginya, berlaku adanya



aturan yang memastikan dalam pikiran manusia akan adanya pengatur, pemelihara dan penjaga yaitu Tuhan. Demikian pula gerak alam ini, mengapa matahari itu tidak pernah jatuh dan bintang-bintang tidak pernah berkisar. Semua membuktikan bahwa memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada alam, yang ada pada diri manusia, hal ini memberi dorongan agar manusia mempergunakan akalanya untuk mengetahui sesuatu yang ada di baliknya.

Tentang sifat-sifat Tuhan, Hamka berpendapat Zat Tuhan berlainan dengan zat yang baharu ini yaitu alam. Sangat nyata sekali ada perbedaan diantara yang menjadikan dengan yang dijadikan, tidak ada persamaan Khalik dengan makhluk baik zat, sifat maupun perbuatannya. Tuhan telah menunjukkan sifat-sifat di dalam sabda yang disampaikan kepada Nabi-Nya. Sepintas seakan-akan serupa sifat itu dengan sifat makhluk, misalnya; melihat, mendengar, berkata, hidup dan lain-lain, tetapi kenyataan sifat itu mesti berbeda keadaannya. Persamaan adalah sesuatu yang mustahil.

Kemudian mengenai para Rosul, kepercayaan kepada nabi dan rosul adalah termasuk rukun Iman dan merupakan tiang kepercayaan. Isi ajaran mereka adalah tentang ke-Esaan Tuhan. Nabi dan Rosul merupakan manusia pilihan yang memberi peringatan akan bahaya dan selalu mengajak kepada jalan yang lurus. Mempercayai nabi dan rosul dengan mu'jizatnya adalah termasuk pokok kepercayaan di dalam Islam.

Selanjutnya tentang gadla dan qadar, Hamka berpendapat bahwa pokok kepercayaan kepada gadla dan qadar menimbulkan puncak sejati dari agama yaitu ridha-meridhai. Segala sesuatu yang terjadi dalam alam ini atau pada diri manusia tidak lepas dari ketentuan Illahi. Manusia tidak boleh lari dari takdir, tetapi harus menyerbu masuk ke dalam takdir itu.

Mengenai melihat Tuhan di akherat nanti, Hamka mengatakan bahwa Tuhan tidak dapat dilihat dengan mata kepala kelak di akherat, yang dapat melihat Tuhan hanyalah mata hati. Jangankan melihat Tuhan, melihat alam nyata sekalipun banyak yang tidak mampu dicapai oleh manusia, baik yang berada dalam diri manusia sendiri atau di luarnya. Dalam masalah ini beliau tidak terlalu mempersoalkan apakah Tuhan dapat dilihat dengan mata kepala atau tidak di akherat nanti, tetapi menangkap makna dan meresapkan rasa bahagia dengan penuh harap atas ridha Allah melihat Tuhan.

Tentang kebebasan manusia, Hamka berpendapat manusia mempunyai kebebasan dalam kehendak dan berbuat. Kebebasan berkehendak dan berbuat dimungkinkan dimiliki oleh manusia, karena manusia diberi akal oleh Tuhan. Dengan akal manusia dapat menimbang mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang mendatangkan manfaat dan mana yang mendatangkan kemudharatan.

Selanjutnya tentang corak pemikiran Hamka dalam hal Tauhid ini dapat dimasukkan dalam kelompok pemikir kalam rasional yang menekankan pada dinamika manusia yang tetap secara kukuh memegang dasar-dasar agama, memerlukan pemahaman baru tentang waktu dan kerja, agar dinamika dan kemerdekaan itu memberikan manfaat yang lebih besar. Dinamika manusia yang mempunyai kemerdekaan dalam berkehendak dan berbuat. Beliau memakai corak kalam rasional dalam pemikirannya, hal ini merupakan konseksi logis dari sikap terhadap kebolehan melakukan takwil. Hamka tidak melarang menakwilkan ayat-ayat *mutasyabihat*. Ayat tersebut memberikan kebolehan untuk menakwil asal menurut tuntunan Tuhan.

Sedangkan alur atau arah pemikiran Hamka tidak mengarah kepada salah satu aliran tertentu, namun beliau sendiri menyebut bahwa dirinya sebagai penganut faham Ahl al-Sunnat wa al-jamaah. Pendapat-pendapatnya terkadang cenderung kepada pendapat Muhammad Abduh yaitu berhenti pada apa yang telah ditetapkan oleh Al-qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

1. Sebagai seorang muslim kita hendaknya benar-benar beriman kepada Allah SWT di samping mempercayai-Nya sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, meyakini bahwa Allah itu Esa tidak ada sekutu bagi-Nya baik dalam wujud, zat, sifat maupun perbuatan-Nya.
2. Dengan mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu Esa berarti kita melaksanakan rukun Iman sehingga mempertebal iman dan takwa kepada Allah SWT yang senantiasa membawa kita kepada jalan yang benar serta menghindarkan kita dari segala hal-hal yang menyesatkan. Pada akhirnya kita akan selamat di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad, Risalah Tauhid, KH. Firdaus AM, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahannya, CV. Khatoda, Jakarta, 1990.
- Djarwanto, Pokok-pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990.
- Gazalba, Sidi, Pandangan Islam Tentang Kesenian, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Gie, The Liang, Konsepsi Tentang Ilmu, Yayasan Studi Ilmu Dan Tehnologi, Yogyakarta, 1984.
- Hamka, Antara Fakta Dan Khayal Tuanku Rao, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- , Kenang-kenangan Hidup I, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- , Kenang-kenangan Hidup II, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- , Pelajaran Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- , Sejarah Umat Islam IV, Bulan Bintang, Jakarta, 1981.
- , Tafsir Al-Azhar XXI, Yayasan Latimojong, Surabaya, 1979.
- , Tafsir Al-Azhar XXIX, Yayasan Latimojong, Surabaya, 1979.

- , Tasauf Modern, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1990.
- , Tasauf Perkembangan Dan Pemurniannya, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1993.
- Hanafi, A., Theologi Islam (Ilmu Kalam), Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- , Pengantar Theologi Islam, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1980.
- Mu'in, Thaib Thahir, Abd.KHM., Ilmu Kalam, Penerbit Wijaya, Jakarta, 1981.
- Nasution, Harun, Theologi Islam, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1978.
- Nasution, Yunan, Hamka Sebagai Pengarang dan Pujangga, Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka, Yayasan Nurul Islam, Jakarta, 1978.
- Rusydi, Pribadi Dan Martabat Buya Hamka, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984.
- Rusydi dkk, Perjalanan Terakhir Buya Hamka, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1981.
- Rahman, Fazlur, Islam, Terj. Senoaji Saleh, Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Surakhmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1985.
- Suryanegara, A.Mansur, Prof.DR. Hamka Sejarawan Dan Pelaku Sejarah, Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka, Yayasan Nurul Islam, Jakarta, 1978.
- Tamata, Nasir, dkk., Hamka Di Mata Hati Umat, Sinar Harapan, Jakarta, 1983.
- Yusuf, M. Yunan, Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1990.

ABSTRAKSI

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) lahir di Maninjau Sumatera Barat pada tanggal 17 Februari 1908 M atau 24 Muharram 1326 H. Pendidikan formal Hamka tidak lebih hanya dari Sekolah Dasar. Di dalam hidupnya ia mempunyai kepribadian yang teguh, oleh karena itu ia termasuk salah seorang yang sukses dalam hidupnya. Hal ini karena ia didukung adanya beberapa faktor :

- Faktor ingatan yang kuat.
- Faktor kemauan yang keras.
- Faktor keyakinan yang tebal dalam Islam.
- Faktor keturunan dari orang terpandang.

Dari adanya beberapa faktor di atas dan berkat bakat yang ada pada dirinya dengan kecerdasan otak akhirnya ia menjadi pengarang besar, tidak kurang dari 113 judul buku yang telah ditulisnya, dan berhasil memunculkan beberapa pokok pemikiran. Tasauf menurut beliau adalah membersihkan jiwa, mendidik, memperhalus perasaan, menghidupkan hati menyembah Tuhan dan mempertinggi derajat budi, memerangi syahwat yang berlebihan dari keperluan untuk kesentosaan diri. Sedang modal seorang penyair dan pengarang roman-roman adalah memiliki perasaan halus atau rasa keindahan serta rasa cinta, mempunyai daya khayal yang tinggi dan mempunyai kemampuan bahasa, orang yang dapat menumpahkan rasa keindahan inilah disebut ahli seni. Mengenai sejarah menurut Hamka adalah sebagai suatu yang aktualitas.

Bagi Hamka sebagai ulama, pemikirannya adalah pemikiran yang mengarah kepada tajdid yaitu pembaharuan pemikiran yang mengarah kepada pemurnian kembali ajaran agidah yang telah tercampur syirik, khurafat dan takhayul. Menurut beliau agidah yang murni yaitu agidah yang selalu mengarah kepada keEsaan Allah, keadaan inilah yang harus benar-benar selalu diteguhkan dalam hati sebab ini merupakan dasar dari keimanan dan sebagai penolak adanya faham kemusyrikan, khurafat serta takhayul.

Mengenai corak pemikiran Hamka dalam masalah ketauhidan termasuk pemikir kalam rasional yang menekankan pada dinamika manusia yang tetap kukuh memegang dasar-dasar agama, manusia yang mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam berkehendak dan berbuat. Alur pemikiran Hamka tidak mengarah kepada salah satu aliran teologi yang ada dalam Islam, manun beliau mengakui sendiri sebagai penganut faham Ahl al-Sunnat wa al-Jamaah, namun pendapat beliau cenderung kepada pendapat Muhammad Abduh yaitu berhenti di keterangan yang telah ditetapkan oleh Al-qur'an.